



BHAMADA

Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan

<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>

email: jitkbhamada@gmail.com



MINYAK JINTAN HITAM (*NIGELLA SATIVA OIL*) DAPAT MENCEGAH RUAM POPOK PADA BALITA DENGAN DIARE

Anisa Oktiawati, Arfan Ikmaludin

Dosen Prodi D III Keperawatan¹, Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

rajendraadhyazkawidodo@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel,
Diterima: November 2021
Disetujui: Maret 2022
Dipublikasi: April 2022

Kata kunci:

Balita, Diare, Minyak Jintan Hitam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi penerapan minyak jintan hitam, terhadap pencegahan ruam popok pada balita dengan diare di rumah sakit Kardinah Kota Tegal metode penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan desain penelitian adalah studi kasus. Hasil penelitian studi kasus dengan terapi minyak jintan hitam memberikan pengaruh yang signifikan dalam mencegah dan mengurangi tanda ruam popok pada balita dengan diare. Terjadi penurunan tanda ruam dan kulit dapat mempertahankan agar tidak muncul tanda ruam pada kedua subjek penelitian yaitu dari skor awal 2 tanda iritasi ringan pada awal pengkajian dan menjadi skor 1 pada hari ketiga penelitian. Simpulan, terapi minyak jintan hitam dapat mencegah ruam popok pada balita diare.

Keywords:

Toddler, Diarrhea, Black Cumin Oil

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of black cumin oil on the prevention of diaper rash in toddlers with diarrhea at Kardinah Hospital, Tegal City. This research method is a descriptive method with a case study design. The results of case studies with black cumin oil therapy have a significant effect in preventing and reducing diaper rash signs in toddlers with diarrhea. There was a decrease in rash signs and the skin was able to maintain that rash marks did not appear in both study subjects, namely from an initial score of 2 signs of mild irritation at the beginning of the study and a score of 1 on the third day of the study. In conclusion, black cumin oil therapy can prevent diaper rash in toddlers with diarrhea

Alamat Korespondensi:

Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi

PENDAHULUAN

Diare menjadi salah satu masalah global dengan jumlah penderita sakit dan bahkan kematian yang tinggi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia dan sebagai salah satu penyebab dari sakit dan kematian anak di dunia (Utami et al., 2016). Di Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebanyak 4.274.790 kasus diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan. Cakupan pelayanan penderita diare balita secara nasional pada tahun 2018 cakupan tertinggi yaitu provinsi Nusa Tenggara barat dengan presentase 75,88%. Terjadi 10 kali kejadian luar biasa (KLB) yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota sebanyak 756 kasus dengan kasus kematian mencapai 36 kasus (Kemenkes RI, 2011).

Kasus diare rata-rata ditemukan pada anak-anak khususnya pada usia balita (Rusana, 2016). Kejadian diare pada balita disebabkan karena mengkonsumsi makanan pendamping ASI dimana resiko masuknya kuman melalui makanan akan bertambah tinggi. Selain itu jumlah makanan, jenis makanan, kebersihan makanan sangat berpengaruh dalam kejadian diare balita karena masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan mengenai makanan, ditambah dengan sistem pencernaan yang belum sempurna menjadikan kuman dan virus akan cepat menyebar (Meliyanti, 2016).

Diare merupakan keadaan tidak normalnya pengeluaran feses dimana banyaknya feses atau volume dan keenceran feses meningkat, bukan hanya itu namun frekuensinya sering bahkan mencapai 3x sehari, sedangkan pada neonatus lebih dari 4x sehari, disertai lendir atau darah maupun tidak (Utami et al., 2016). (Meliyanti, 2016). Pada saat balita terkena diare akan ada penumpukan feses dan urin hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan kulit, kerusakan jaringan kulit akibat diare akan meningkatkan resiko infeksi dan mempengaruhi kesehatan fisik maupun psikologis (Bianchi, 2012).

Ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya ruam atau kemerahan akibat penggunaan diaper atau popok, seperti mengoleskan salep atau bahan alami lainnya seperti minyak zaitun dan minyak kelapa. Pada penelitian sebelumnya menggunakan

beberapa jenis minyak alami, namun bersifat mengurangi atau mengobati yang notabene sudah terjadi (Puspitasari, Alfitri, 2016). Sedangkan penggunaan *nigella sativa oil* yang bersifat mencegah, sehingga kejadian ruam popok dapat ditekan dengan cara mencegah sebelum terjadi. Jintan hitam (*nigella sativa oil*) adalah rempah rempah yang digunakan sebagai tanaman obat. Kandungan asam lemak esensial pada minyak *nigella sativa* dapat meningkatkan hidrasi kulit dan menjaga elastisitas kulit sehingga integritas dan elastisitas kulit terjaga (Suhardiansyah, 2018).

Minyak jintan hitam dioleskan pada bagian yang berpotensi mengalami ruam sebanyak 2-3 tetes dan ditutup kembali menggunakan popok bersih yang sudah disediakan sebelumnya serta memastikan pasien tidak BAB atau BAK selama 20 menit untuk memastikan minyak jintan hitam diserap pori-pori kulit (Suhardiansyah, 2018).

Hasil dari penelitian forouzanfar (2014) didapatkan hasil bahwa manfaat dari jintan hitam memiliki efek signifikan pada banyak penyakit seperti penyakit kulit, ikterus, masalah pencernaan, anoreksia, asma, batuk, bronkitis, sakit kepala, demam, influenza, dan eksim (Forouzanfar, 2014). Salah satunya adalah untuk mengatasi inflamasi pada ruam, sesuai dengan penelitian Nurlaelatun, Srihartini, dan Rahayu Astuti (2016) bahwa ada pengaruh pada balita yang diberikan *nigella sativa oil* karena tidak terjadinya frekuensi ruam popok (Nurlaelatun, Sri Hartini, 2016). Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul "Penerapan Minyak Jintan Hitam (*Nigella Sativa Oil*) Untuk Mencegah Ruam Popok Pada Balita Dengan Diare".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus. Peneliti melibatkan 2 individu yaitu anak yang akan dilakukan terapi minyak jintan hitam untuk mencegah terjadinya ruam popok pada balita diare. Istrumen yang digunakan adalah DDSIS (*diaper dermatitis severity index score*), lembar observasi.

Subjek studi kasus pada penelitian kali ini adalah balita, dimana diambil dua subjek studi kasus yang akan dibandingkan bagaimana pengaruh penerapan intervensi pada keadaan balita dengan kriteria inklusi, balita yang didiagnosa medis Diare, balita yang menggunakan diaper, balita diare yang tidak mengalami ruam sampai tanda ruam ringan, keluarga balita bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah balita yang mengalami penurunan kesadaran dan tidak terdiagnosa diare, memiliki alergi dengan lotion khususnya minyak jintan hitam, pasien yang tidak terdiagnosa diare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Proses Intervensi Subjek Penelitian I

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Pertemuan I 1 Maret 2021 pukul WIB	Pengkajian, Bina hubungan saling percaya, pengukuran tingkat iritasi, melakukan terapi	Ibu klien mengatakan anaknya diare. BAB lebih dari 3x dalam sehari, anaknya memakai popok ketika diare, An. H terlihat memakai popok dan hanya berbaring di tempat tidur dan sesekali meminta pergi ke WC karena ingin BAB dan BAK di WC, skor dari pengkajian DDSIS 0 (tidak ada ruam), ibu klien mau menjadi responden dan diberikan	Ibu klien mau menjadi responden, dilakukan intervensi dan skor DDSIS 0 (tidak ada ruam)

Pertemuan	Melakukan intervensi	terapi untuk anaknya	Skor
Pertemuan II Maret 2021 pukul WIB	Melakukan intervensi terapi pemberian minyak jintan hitam	Ibu klien mengatakan diare anaknya sudah mulai reda, hanya 1x pada pagi hari, namun anaknya masih memakai popok, terlihat lebih mau berinteraksi, intervensi yang dilakukan pada bagian yang berpotensi mengalami ruam, skor DDSIS 0 (tidak ada ruam)	0 (tidak ada ruam). Kulit mampu menjaga elastisitas dan hidrasi

Kondisi subjek penelitian I sebelum di berikan intervensi didapatkan hasil belum mengalami ruam dengan skor DDSIS 0, tidak terdapat kemerahan, pustula ataupun erosi pada kulit daerah yang tertutup popok, frekwensi BAB sudah mulai berkurang pada pertemuan II, ibu klien juga merawat daerah yang tertutup popok dengan bedak sewaktu waktu, agar tidak lembab. Pada hari ketiga belum dilakukan intervensi dikarenakan klien sudah diperbolehkan untuk pulang, sehingga intervensi pada klien 1 hanya 2 hari.

Tabel.2 Proses Intervensi Subjek Penelitian II

Pertemuan	Tujuan	Respon	Kemajuan
Pertemuan I 30 Maret 2021 pukul WIB	Pengkajian, Bina hubungan saling percaya, pengukuran tingkat iritasi, melakukan	Ibu klien mengatakan anaknya diare. BAB lebih dari 3x dalam sehari, anaknya memakai popok ketika	Ibu klien mau menjadi responden, intervensi dan skor DDSIS 2 (tanda

	terapi	diare, An. C terlihat memakai popok dan menangis minta digendong. Popok diganti ketika An.C rewel dan menangis, skor dari pengkajian DDSIS 2 (tanda ruam ringan), ibu klien mau menjadi responden dan diberikan terapi untuk anaknya	ruam ringan)	Pertemuan III 1 April 2021	Melakukan intervensi terapi pemberian minyak jintan hitam	Ibu klien mengatakan diare anaknya masih sering, lebih dari 3x dalam sehari, anaknya masih memakai popok, terlihat lebih mau berinteraksi mau duduk di atas tempat tidur, intervensi yang dilakukan pada bagian yang berpotensi mengalami ruam, sekitar pinggang, skor DDSIS 1 (tanda ruam ringan)	Tanda ruam menurun dengan ditandai skor DDSIS 1, dimana warna kemerahan sudah mulai memudar, pada daerah pinggang.
Pertemuan II 31 Maret 2021 pukul WIB	Melakukan intervensi terapi pemberian minyak jintan hitam	Ibu klien mengatakan diare anaknya masih sering, lebih dari 3x dalam sehari, anaknya masih memakai popok, terlihat lebih mau berinteraksi mau duduk di atas tempat tidur, intervensi yang dilakukan pada bagian yang berpotensi mengalami ruam, sekitar pinggang, skor DDSIS 1 (tanda ruam ringan)	Skor DDSIS 1 (tanda ruam ringan). Kulit mampu menjaga elastisitas dan hidrasi, tanda iritasi turun 1 skor				

Kondisi subjek penelitian II sebelum diberikan intervensi mendapatkan hasil bahwa subjek terdapat tanda ruam ringan dengan skor DDSIS 2 (ruam ringan) dimana terdapat kemerahan pada daerah pinggang namun tidak terdapat pustula dan tidak mengalami erosi atau lecet. Ibu klien mengatakan mengganti popok ketika An.C menangis/penuh.

Tabel.3 Perbandingan kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukan Intervensi pada subjek I

Hari Ke-	Aspek	Sebelum	Sesudah
I	Eritema/kemerahan	Terdapat lipataan namun kemerahan pemberian minyak jintan hitam skor DDSIS 0 Dari skor maksimal 3	bekas popok ada saat terapi jintan hitam
	Papula/pustula	Pustula tidak tampak,	Hidrasi kulit terjaga,

	ustula	kulit kering, Skor DDSIS 0 dari total 4	tampak kulit tidak terlalu kering.	Skor DDSIS 2 dari skor maksimal 3	terlihat
	Erosi	Kuli terlihat tertutup, namun tanda erosi dan lecet tidak tampak skor DDSIS 0 dari skor maksimal 1	Erosi tidak tampak, kulit tertutup IpopoPapula/pustula	Tampak tidak ada papulam/pustula namun kulit masih kontak langsung dengan kotoran seperti feses dan urine, skor DDSIS 1 dari skor maksimal 4	Hidrasi kulit terjaga, tampak kemerahan namun tidak ada papula
	Eritema/kemerahan	Masih memakai popok, Tidak ada kemerahan saat pemberian terapi minyak jantan hitam, skor DDSIS 0 Dari skor maksimal 3	Kulit mampu mempertahankan elastisitas dan hidrasi, tidak adanya tanda iritasi yang muncul		
II	Papula/pustula	Pustula/papulaam tidak tampak, namun kulit masih terpapar/kontak langsung dengan kotoran, masih ada resiko muncul pustula/papula	Peningkatan Erosi kemampuan kulit dalam menghadapi perubahan kondisi dimana kulit terlihat masih baik hisrasi terjaga.	Kuli terlihat tertutup, namun tanda erosi dan lecet tidak tampak skor DDSIS 0 dari skor maksimal 1	Erosi tidak tampak, kulit tertutup popok bersih
	Erosi	Kulit tampak sudah membaik bekas lipatan sudah berkurang karena pemakaian popok yang tidak terlalu sering (waktu bebas popok), namun popok masih terpasang pada An.H	Tidak tampak lecet kemerahan kulit sekitar popokan khususnya daerah lipatan sudah diberi intervensi minyak jantan hitam, An.H mulai mau berkomunikasi karena terasa nyaman	Masih memakai popok, Tidak ada kemerahan saat pemberian terapi minyak jantan hitam, skor DDSIS 1 Dari skor maksimal 3	Kulit mampu mempertahankan elastisitas dan tidak adanya tanda iritasi yang muncul
				Pustula/papulaam tidak tampak, namun kulit masih terpapar/kontak langsung dengan kotoran, masih ada resiko muncul pustula/papula	Peningkatan kemampuan kulit dalam menghadapi perubahan kondisi dimana kulit terlihat masih baik hisrasi terjaga
				Erosi	Kulit tampak sudah membaik bekas lipatan sudah berkurang.
				Eritema/kemerahan	Masih memakai popok, Tidak ada kemerahan saat pemberian terapi minyak jantan hitam, kemerahan tampak memudar tidak seperti pada

Kondisi subjek penelitian I setelah diberikan Intervensi dari hasil evaluasi adalah kulit mampu mempertahankan kondisinya agar tidak mengalami ruam, dengan hasil awal skor DDSIS 0 (tidak ada ruam), setelah di evaluasi kondisi kulit mampu dipertahankan sehingga risiko kerusakan integritas kulit tidak menjadi masalah yang aktual.

Tabel.4. Perbandingan kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukan Intervensi pada subjek II

Hari Ke-	Aspek	Sebelum	Sesudah
	Eritema/kemerahan	Terlihat ada kemerahan pada kulit sekitar pinggang namun tidak sampai ke daerah lainnya.	Kemerahan sudah diberikan intervensi minyak jantan hitam, tanda bekas lipatan popok masih

		awal intervensi, skor DDSIS 1 Dari skor maksimal 3			kuman, hasil penelitian mendedikasikan pentingnya mengevaluasi kembali pelaksanaan <i>universal standard precaution</i> terutama cuci tangan yang sudah diterapkan (Rustianingsih, 2018). Dan penelitian yang dilakukan nurlaelatun dimana pemberian minyak jintan hitam sangat berpengaruh terhadap pencegahan dan pengurangan iritasi ruam popok dengan hasil kejadian ruam popok yang rendah pada responden eksperimen dibandingkan responden kontrol (Nurlaelatun & Hartini, 2016).
III	Papula/pustula	Pustula/papulae tidak tampak, namun kulit masih terpapar/kontak langsung dengan kotoran, masih ada resiko muncul pustula/papula	Peningkatan kemampuan kulit dalam menghadapi perubahan kondisi dimana kulit terlihat masih baik hisrasi terjaga		
	Erosi	Kulit tampak sudah membaik bekas lipatan sudah berkurang karena pemakaian popok yang tidak terlalu sering.	Erosi tidak tampak, kulit tertutup bersih		Pada pasien anak diare dengan risiko ruam popok yang diakibatkan pemakaian popok sekali pakai atau diapers, tindakan intervensi yang dilakukan penulis untuk mengatasi risiko kerusakan integritas kulit atau ruam adalah pemberian minyak jintan hitam (<i>Nigella Sativa Oil</i>) di RSUD kardinah Kota Tegal dilakukan di Ruang Cendana 3 anak dan Ruang Wijaya Kusuma atas pada dua klien, dilakukan selama 3 hari, dengan pemberian 2-3x sehari. Pada penelitian penulis menggunakan minyak jintan hitam yang akan dioleskan pada bagian yang cenderung beresiko mengalami ruam, jika sudah dilakukan di diamkan selama 20 menit, dimana 20 menit merupakan waktu untuk kulit menyerap minyak jintan hitam (<i>Nigella sativa oil</i>) kemudian ditutup kembali dengan popok yang bersih, jaga agar tidak terkena atau dibilas air selama waktu 20 menit, jika hal tersebut terjadi maka pengolesan dapat diulangi. Instrumen untuk mengukur tingkat iritasi pada klien Dari poin penilaian DDSIS ada beberapa nilai yang muncul dan menggambarkan derajat ruam, pengukuran dilakukan setiap evaluasi dan pada saat pengkajian awal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan penurunan tanda iritasi dan kulit mampu meningkatkan dan mempertahankan keadaannya agar risiko kerusakan integritas kulit tidak menjadi aktual, pada Klien I An.H mampu mempertahankan kulit dengan hasil tidak tampaknya tanda iritasi, dan klien II An.C adanya penurunan tanda iritasi serta pencegahan terjadinya kerusakan integritas kulit dengan penurunan Skor DDSIS dari 2 menjadi 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada klien 1 dan 2 setelah 3 hari dan 2 hari pemberian terapi menunjukkan adanya penurunan dengan diukur dengan instrumen DDSIS, hasil yang diperoleh harus menunggu beberapa waktu karena pemberian minyak jintan hitam harus bertahap. Hasil yang muncul setelah 3 hari pemberian adalah adanya penurunan dan hasil pada klien pertama adanya kulit yang mampu mempertahankan agar tidak terjadi tanda iritasi kemerahan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rustianingsih dimana pengukuran derajat ruam pada bayi menunjukkan hasil ruam popok terjadi dipengaruhi oleh infeksi bakteri dan

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suhardiansyah minyak jintan hitam dioleskan pada bagian yang berpotensi mengalami ruam sebanyak 2-3 tetes dan ditutup kembali menggunakan popok bersih yang sudah disediakan sebelumnya serta memastikan pasien tidak BAB atau BAK selama 20 menit untuk memastikan minyak jintan hitam diserap pori-pori kulit (Suhardiansyah, 2018). Pemberian minyak jintan hitam dilakukan sebanyak 2-3x sehari dengan memperhatikan bahwa klien tidak BAB atau BAK selama pemberian dan apabila klien BAB atau BAK selama pemberian maka perlu dibersihkan dan kembali diolesi minyak jintan hitam.

Instruksikan kepada keluarga agar selalu mengecek saat penggantian popok, apakah terjadi tanda tanda ruam (Suhardiansyah, 2018)

Hasil penurunan ruam popok pada terapi pemberian minyak jintan hitam dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua dan higine yang diterapkan, dimana pengetahuan orang tua mengenai ruam popok berpengaruh karena ketika sudah mengetahui terjadi ruam maka orang tua akan meningkatkan kewaspadaan terhadap higine yang berpengaruh terhadap angka kejadian ruam dan iritasi, higine juga berpengaruh dimana jika kebersihan terjaga maka kulit akan mempertahankan hidrasinya dan tidak lembab ataupun kering, kebersihan juga berpengaruh terhadap kenyamanan anak ketika dirawat dirumah sakit. Selain itu juga lama rawat dan infeksi nosokomial sangat berpengaruh terhadap peningkatan ruam atau infeksi. Pada intervensi yang dilakukan pada kedua klien memiliki perbedaan yaitu lama penerapan dan higine yang diterapkan oleh orang tua klien namun sangat berpengaruh terhadap kejadian ruam popok adalah kebersihan atau higine dimana pada klien 2 mengalami tanda ruam karena terlalu lama memakai popok dan kelembaban yang ada menyebabkan adanya tanda ruam kemerahan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustianingsih, Rustina dan Nuraeni bahwa kebersihan berpengaruh terhadap kejadian ruam popok hasil penelitian mendedikasikan pentingnya mengevaluasi kembali pelaksanaan *universal standard precaution* terutama cuci tangan yang sudah diterapkan. (Rustianingsih, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mahfur kandungan metabolit sekunder dari minyak jintan hitam yang banyak, minyak atsiri yang terkandung dalam jintan hitam, *thymoquinone* dan *p-cimene* adalah komposisi senyawa paling besar yang menyusunnya, dimana dua senyawa tersebut mempunyai aktifitas farmakologi. *Thymoquinone* mempunyai aktifitas sebagai antioksidan, antitumor, dan anti bakteri. Senyawa *p-cimene* mempunyai aktifitas sebagai antifungi, anti inflamasi (Mahfur, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh NurlaelatuN dan Hartini dengan metode penelitian *pra eksperimen design*, dengan

desain penelitian *Static Group Comporation* yaitu dengan menambahkan kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Yaitu kelompok eksperimen yang diberikan minyak jintan hitam (*nigella sativa oil*) dan kelompok yang tidak diberikan minyak jintan hitam (*nigella sativa oil*) sebagai kelompok kontrol. Dilakukan pada 72 responden dimana dibagi menjadi 2 kelompok responden dengan hasil 18 responden tidak mengalami ruam, 17 responden dengan ruam ringan dan 1 responden ruam sedang, dibandingkan dengan yang tidak diberi jintan hitam sebanyak 11 responden tidak mengalami ruam dan 19 responden mengalami ruam ringan serta 6 responden ruam sedang. Jadi kesimpulan dari penelitian tersebut adalah minyak jintan hitam efektif dalam penurunan derajat luka (Nurlaelatun&Hartini, 2016).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terapi pemberian minyak jintan hitam dapat mencegah terjadinya ruam popok dan kerusakan integritas kulit pada balita dengan diare yang pada penelitian ini diambil 2 subjek penelitian yang sama sama diberikan terapi minyak jintan hitam, penurunan skor tanda iritasi menurun ditandai dengan turunnya skor pada instrumen DDSIS dan observasi keadaan kulit subjek, faktor higine dan pengetahuan orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ruam dan pencegahannya selama di RS maupun di rumah.

SARAN

Bagi klien dan keluarga Diharapkan keluarga mampu memberikan perawatan pada klien dengan baik setelah keluar dari rumah sakit, dengan memantau lebih awal tanda iritasi pada kulit terutama yang berpotensi menimbulkan iritasi pada saat diare agar tidak mengalami iritasi yang berat sampai menimbulkan luka pada kulit. Hasil penelitian terhadap jintan hitam bisa digunakan untuk mencegah dari ruam popok dan diterapkan jika menemukan kasus yang sama.

Bagi tenaga kesehatan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan perawat terus meningkatkan pelayanan dan kinerjanya dalam merawat pasien diare di rumah sakit dengan memperhatikan dan mengkaji tanda kerusakan

integritas kulit lebih awal agar pasien tidak mengalami iritasi berat. Minyak jintan hitam yang mempunyai pengaruh terhadap ruam popok bisa digunakan sebagai alternatif untuk terapi mencegah ruam popok selain meningkatkan hygiene atau kebersihan untuk mencegah terjadinya iritasi atau ruam.

Bagi institusi pendidikan diharapkan dari pihak akademik agar terus meningkatkan dan memberi referensi-referensi yang akurat sebagai bahan ilmiah dan sumber informasi dalam menyusun asuhan keperawatan anak dengan diare khususnya dengan gangguan resiko kerusakan integritas kulit dan referensi yang lain untuk mendukung dan memudahkan penulis dalam mendapatkan sumber informasi atau referensi. Penelitian ini bisa menjadikan salah satu referensi penelitian yang lebih lanjut terkait dengan minyak jintan hitam untuk mencegah terjadinya ruam popok dan manfaat lainnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bianchi, J. (2012). causes and strategies for moisture lesions. *Nurse Times*.
- Forouzanfar, B. & H. (2014). Black Cumin(Nigella Sativa Oil) And Its Constituent (Tymoquinone):A Review On Antimicrobial. *Iranian Journal of Basic Medical Sciences*, 17(12), 929.
- Kemenkes RI. (2011). Situasi Diare Di Indonesia. *Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*, 2, 1–44.
- Mahfur. (2018). *Profil Metabolit Sekunder Senyawa Aktif Minyak Atsiri Jinten Hitam (Nigella Sativa) Dari Habasyah Dan India.. Jurnal Magfur : Jurnal Farmasi Indonesia. Vol.15.No. 01 Juli 2018, 1718(1), 170–170.* <https://doi.org/10.1007/s40278-018-51514-y>
- Meliyanti, F. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 09–16. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.15>
- Nurlaelatun, Sri Hartini, R. A. (2016). Efektivitas Penggunaan Nigella Sativa Oil (Minyak Jintan Hitam) Untuk Mencegah Terjadinya Ruam Popok Pada Balita Usia 1-2 Tahun Di Klinik Rawat Inap Medika Juwangi Boyolali. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitasari, Alfitri, I. (2016). *Pemberian Extra Virgin Olive Oil (Evo) Untuk Mengatasi Diaper Rash (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 1-12 Bulan*. 4, 91–96.
- Rusana. (2016). Pengaruh Perawatan Kulit Terhadap Kondisi Kulit Daerah Perineal Berdasar Northampton Tool Pada Balita Dengan Diare. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, IX(1), 100–110.
- Utami, N., Luthfiana, N., Histologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., & Lampung, U. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak Factors that Influence The Incidence of Diarrhea in Children*. 5, 101–106.